

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 233 USSU KABUPATEN LUWU TIMUR

Rahmi¹

¹Universitas Negeri Makassar”

e-mail : rahmiahmadi246@gmail.com

(Received: 12-07-2019; Reviewed: 15-04-2019; Revised: 19-04-2019; Accepted: 20-04-2019; Published: 8-04-2019)



©2019 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licency CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas Tinggi SD Negeri 233 Ussu, Kab. Luwu Timur? (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas Tinggi SD Negeri 233 Ussu, Kab. Luwu Timur (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas Tinggi SD Negeri 233 Ussu, Kab. Luwu Timur?. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas Tinggi SD Negeri 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur sebanyak 108 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Simple random sampling dan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yaitu VA (kelas eksperimen) dan VB (kelas kontrol) masing-masing berjumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan adalah Tes hasil belajar Matematika dan observasi guru. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar matematika siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah direncanakan pada umumnya berjalan dengan sangat baik, (2) Hasil belajar matematika siswa kelas VA (kelas eksperimen) dan kelas VB (kelas kontrol) SD Negeri 233 Ussu sebelum penerapan model kooperatif tipe STAD masing dalam kategori kurang, setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VA (kelas eksperimen) berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas VB (kelas kontrol) yang bukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori cukup, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VA (kelas eksperimen) SD Negeri 233 Ussu, terlihat dari hasil belajar matematika pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada yang dibelajarkan bukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar.

INTRODUCTION

Pendidikan yang berkualitas adalah wadah untuk mencetak sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas merupakan aset bangsa, yang diharapkan dapat membawa bangsa ini kedepan menjadi bangsa yang maju dan mampu berdiri sejajar dengan bangsa bangsa lain di dunia. Perkembangan dunia pendidikan banyak dihambat oleh

berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (Eksternal).

Setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menyerap pelajaran yang mereka dapatkan dari guru. Guru sebagai tenaga pendidik disekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat menarik minat dan aktivitas siswa untuk senantiasa belajar dengan baik. Suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif agar pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dasar (SD) menurut Jujun S. Suriasumantri (1999:49) Matematika adalah pengetahuan yang disusun secara deduktif. Matematika pada jenjang pendidikan dapat menekankan pada pembentukan nalar, sikap dan keterampilan terutama pada penguasaan bilangan termasuk menghitung. Matematika di sekolah dasar diutamakan agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, jika metode pembelajaran dapat mengembangkan motivasi dan gairah belajar siswa. Banyaknya pendekatan pembelajaran yang digunakan disekolah-sekolah tidak semua metode pembelajaran sama efektifnya untuk suatu bidang studi atau pokok bahasan pada suatu mata pelajaran maka dari itu guru sebagai pengelola pembelajaran perlu mempertimbangkan kesesuaian model pembelajaran yang akan diterapkan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Menurut Rusman (2014: 144), “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Senada dengan pendapat di atas, menurut Trianto (2007: 53) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas untuk menentukan perangkat pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) adalah pembelajaran kooperatif Menurut Fathurrohman (2017) yaitu guru menyampaikan suatu materi, sementara para peserta didik tergabung dalam kelompoknya yang terdiri dari 4 atau 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis, kelamin dan suku. Pembelajaran dengan menggunakan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD yaitu sebagai berikut: 1) Presentasi Kelas, 2) Tim, 3) Kuis, 4) Skor Kemajuan Individual, 5) Rekognisi Tim. Menurut Asma (2006: 51), model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari tujuh tahap, yaitu: (1) persiapan pembelajaran, (2) penyajian materi, (3) belajar kelompok, (4) pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, (5) tes individu, (6) penentuan skor peningkatan individual, dan (7) penghargaan kelompok.

Hasil belajar menurut Suprijono (2011:5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Anni dkk. (2007:5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, yang mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom (Sudjana, 2009:22-23) membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: (1) Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu

pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi; (2) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (3) Ranah psikomotoris, berkaitan dengan hasil belajar keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara prapenelitian pada guru kelas Tinggi di SD Negeri 233 Ussu khususnya di kelas V Ibu Astuti, S.Pd, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa masih dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya 68% siswa dalam mata pelajaran Matematika belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang dimiliki wali kelas V SD Negeri 233 Ussu, sekitar 17 dari 22 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal 75 pada nilai ulangan harian dalam pelajaran Matematika. Selain itu aktivitas siswa rendah dalam pembelajaran Matematika, hal ini ditunjukkan oleh kurang adanya interaksi aktif antara guru dengan siswa. Siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Dalam upaya tersebut guru memegang peranan yang sangat dominan. Karena guru terlibat secara langsung dalam dua kegiatan tersebut.

Suatu inovasi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran STAD ialah model yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari (Irma, Herlina, & Nelson, 2018) yang menyatakan bahwa model STAD adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada prestasi tim yang diperoleh dari jumlah seluruh skor kemajuan individual setiap anggota tim. Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat membentuk aktivitas sosial siswa di kelas. Maka dari itu, siswa diharapkan akan lebih mudah dalam memahami pelajaran sehingga kemampuan dalam menghitung pecahan akan meningkat.

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Menurut Sugiyono (2015 :114) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Metode eksperimen semu yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kelas kontrol akan menggunakan bukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tetapi terlaksana seperti biasanya.

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing diberikan pretest dan posttest yang kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol bukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas tinggi yang ada di SD Negeri 233 Ussu, Kab. Luwu Timur, dengan tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas IV, V, dan VI dengan jumlah keseluruhan 108 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena mengambil anggota sampel dari populasi secara acak dengan cara diundi. Setelah melakukan pengundian diperoleh kelas V sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa 44 orang siswa dimana sebelumnya sudah terbagi kelas menjadi kelas VA dan VB. Selanjutnya, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kedua kelas tersebut diundi kembali, di mana kelas VA berjumlah 22 orang terpilih menjadi kelas Eksperimen kelas VB berjumlah 22 orang menjadi kelas kontrol.

Prosedur penelitian terbagi menjadi beberapa tahap, pada tahap persiapan peneliti melakukan 1) merumuskan masalah, 2) menyusun proposal penelitian, 3) Menyusun perangkat pembelajaran Menyusun RPP, Materi Ajar, soal tes beserta LKS, disesuaikan dengan Model STAD untuk diterapkan pada siswa kelas V, 4) Menyusun instrumen penelitian, 5) Menguji validasi dan reliabilitas instrumen dan merevisi instrumen jika instrumen tidak valid dan reliabel. Tahap pelaksanaan penelitian berupa 1) Pelaksanaan tes awal/ *pretest*, 2) Perlakuan (*Treatment*), 3) Pelaksanaan tes akhir/ *posttest*. Kemudian pada tahap akhir peneliti melakukan 1) Mengumpulkan data, 2) Mengolah data penelitian, 3) Menganalisis dan membahas hasil penelitian, 4) Menarik kesimpulan, 5) Memberi saran terkait penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan instrument berupa observasi dan tes kepada siswa kelas VA dan kelas VB SD Negeri 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur. Instrumen pada penelitian ini merupakan pedoman observasi dan tes hasil belajar yang sebelum digunakan akan dilakukan validasi terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan terlebih dahulu. Teknik Analisis Data dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Data analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

□□ Analisis hasil belajar siswa

Analisis hasil belajar ini diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika perolehan nilai minimal 75 berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur untuk mata pelajaran Matematika kelas V, dan secara klasikal pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal 80% siswa mencapai skor minimum 75.

Tabel 1.2 Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori
90 - 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi
70 - 79	Cukup
36 - 69	Kurang
0 - 35	Sangat kurang

Sumber: Irman (2016)
(Acuan Kriteria Penilaian)

Skor hasil belajar = $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Angka Maksimum}} \times 100 \%$

□□ Analisis aktivitas pembelajaran

Data aktivitas mengajar guru dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian aktivitas belajar mengajar berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21%- 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang

Sumber: Widoyoko dalam Indasari(2019)

Selain teknik analisis statistik deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode analisis statistik inferensial yang meliputi beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji normalitas data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk dengan SPSS versi 21.0 for window pada taraf signifikansi 95% atau alfa (α) 0,05; dengan ketentuan: apabila probabiliti atau nilai sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka berdistribusi normal; apabila $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai variasi yang sama atau tidak.

H0 : Jika kelas berasal dari populasi dengan varian tidak homogen

H1 : Jika Kelas berasal dari populasi dengan varian yang homogen

3. Uji hipotesis

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan analisis Uji-t (Independent samples Test). Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil Uji-t yang diperoleh, yaitu:

Jika nilai signifikan atau sig (2-tailed) $\geq (0,05)$ maka H0 diterima dan Ha ditolak

Jika nilai signifikan atau sig (2-tailed) $\leq (0,05)$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap Uji Hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 95 % (0,05).

FINDINGS AND DISCUSSIONS

Data hasil penelitian tersebut disajikan pada lampiran yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan keadaan data.

Hasil belajar matematika sebelum Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD* terlihat dari skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Daftar hasil belajar pretest terlampir, (Terlampir di Lampiran D). Analisis deskriptif hasil belajar matematika kelas V SDN 233 Ussu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Statistik Deskriptif Pre-Test Siswa SDN 233 Ussu

No	Statistik Deskriptif	Kelas EksPerimen	Kelas Kontrol
1	Mean	62.27	62.05
2	Median	63.00	61.50
3.	Modus	77	44
3	Standar Deviasi	13.736	12.061
4	Minimum	40	44
5	Maximun	81	83

Sumber survei 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dari 22 siswa kelompok eksperimen dan 22 siswa kelas kontrol diperoleh nilai median sebagai ukuran yang membagi dua kecenderungan jawaban siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai yang berada pada kategori kurang memproyeksikan 50% hasil belajar matematika sebelum Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Berdasarkan tabel di atas dilihat dari penyebaran frekuensinya, bahwa presentase pretest hasil belajar pada kelas eksperimen pada kategori sangat kurang 0%, kategori kurang sebesar 63%, kategori cukup 32 %, kategori tinggi 5%, dan kategori sangat baik 0%. Sedangkan, kelas kontrol pada kategori sangat kurang 0%, kurang sebesar 68%, cukup 27 %, tinggi 5%, dan sangat baik 0%. Dari data tersebut dapat disimpulkan hasil belajar matematika sebelum Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol umumnya berada pada kategori kurang.

Hasil belajar matematika setelah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tercermin dari skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Daftar hasil belajar posttest terlampir (lampiran: D)

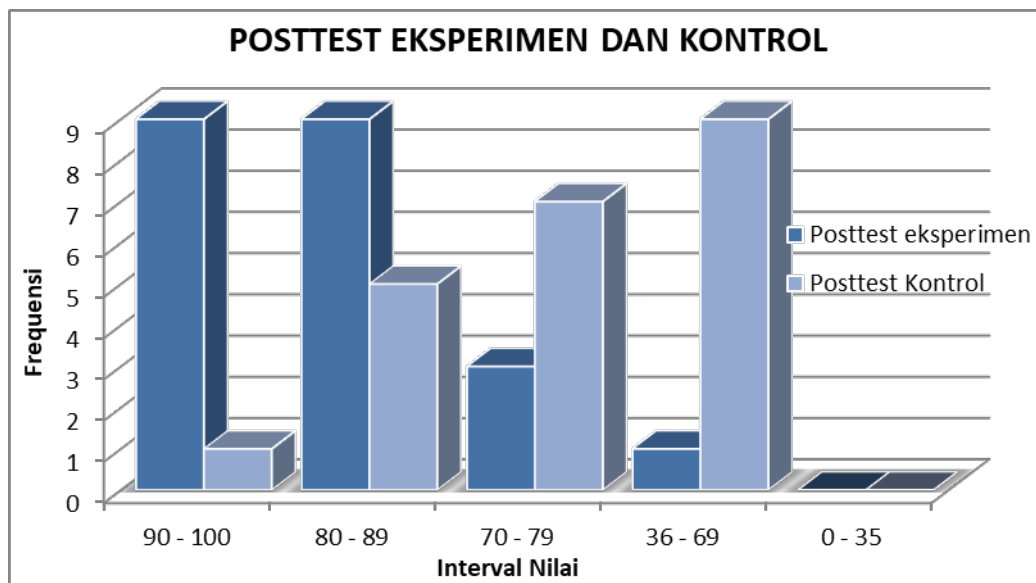
Berdasarkan analisis data diketahui bahwa posttest untuk kelas eksperimen yaitu rata-rata skor siswa adalah 85,73; median 87,00; modus 87; standar deviasi 8,800; dan rentang skor 40 diperoleh dari selisih data dari nilai maksimal 100 dan nilai minimal 60. Dari data tersebut pada pemberian posttest, nilai modus dan mediannya menyesuaikan dengan nilai rata-ratanya yang sama-sama mengalami peningkatan. Sedangkan, hasil analisis data posttest kelas kontrol diperoleh bahwa rata-rata skor siswa adalah 73,68; median 73,00; modus 69; standar deviasi 10,348; dan rentang skor 36 diperoleh dari selisih data dari nilai maksimal 92

dan nilai minimal 56, dari data tersebut dapat dilihat perbedaan nilai yang di dapatkan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dideskripsikan juga dalam distribusi frekuensi dan kategorinya masing-masing.

Berdasarkan tabel di atas dilihat dari penyebaran frekuensinya, bahwa presentase posttest hasil belajar pada kelas eksperimen pada kategori sangat kurang 0%, kurang sebesar 5%, cukup 13 %, tinggi 41%, dan sangat baik 41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen yaitu kelas VA SD Negeri 233 Ussu kabupaten Luwu Timur berdasarkan rata-rata posttest berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan skor rata-rata 85.73 dari skor ideal 100. Sedangkan, siswa kelas kontrol yaitu kelas VB SD Negeri 233 Ussu kabupaten Luwu Timur berdasarkan rata-rata posttest berada pada kategori tinggi dan rendah dengan skor rata-rata 73,68 dari skor ideal 100.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi post-test tersebut dapat dibuatkan histogram kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.2, dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka hasil belajar matematika setelah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada kelas eksperimen menunjukkan kecenderungan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan skor rata-rata 85,73.

Sedangkan pada kelas kontrol berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat dari penyebaran frekuensinya, siswa yang berada pada skor 90-100 hanya 1 orang siswa (5%), skor 80-89 berjumlah 5 orang siswa (22%), skor kategori cukup berjumlah 7 orang siswa (32%), sedangkan 9 orang siswa yang mendapatkan kategori kurang (41%) dan (0%) siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol yaitu kelas VB SD Negeri 233 Ussu kabupaten Luwu Timur berdasarkan rata-rata posttest berada pada kategori cukup dan kurang dengan skor rata-rata 73,68 dari skor ideal 100.

Berdasarkan tabel di atas dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika setelah Penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen menunjukkan kecenderungan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan sebelum Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan dahulu uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan program *SPSS versi 21.0. for windows*. Berdasarkan *Output Tes of Normality Shapiro-Wilk dan Homogeneity of Variance* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Secara lengkap hasil uji hipotesis menggunakan teknik independen sampel t-test. Rangkuman hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4.7 Rangkuman Hasil Analisis Uji Hipotesis Independent Sample Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	0.985	0.327	4.159	42	.000	12.045	2.896	6.201	17.89
	Equal variances not assumed			4.159	40.944	.000	12.045	2.896	6.196	17.895

Sumber: SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel terlihat hasil tes t hitung ($4.159 > t \text{ tabel } (1,682)$) dan nilai signifikan ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa kelas VA (kelas Eksperimen) materi pokok bahasan operasi hitung pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DISCUSSION

Sesuai pengamatan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 233 Ussu tempat penelitian, siswa pada kelompok eksperimen (VA) terlihat aktif dan lebih fokus. Hal ini dibuktikan oleh antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian besar siswa memahami intruksi yang diberikan guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika membuat siswa antusias dan bersemangat dalam belajar karena mereka bisa berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sekelompok maupun teman sekelasnya, hal ini merupakan hal yang baru bagi siswa, mudah dan dapat menyelesaikan semua soal melalui diskusi dengan teman sekelompoknya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hulten dan De Vries (dalam ACI, 2014) yang mengemukakan bahwa dengan belajar kooperatif membuat anggota kelompok bersemangat.

Dengan menggunakan model dengan baik, guru lebih banyak memiliki waktu untuk memusatkan tugasnya pada sapek-aspek lain seperti pada kegiatan membantu kesulitan belajar siswa dan memotivasi belajar. Hal ini terjadi ketika proses pembelajaran, peneliti lebih leluasa berjalan dan memperlihatkan siswa dalam menyelesaikan tugas latihan yang diberikan serta memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-

soal latihan yang diberikan, dan ketika ada dua atau lebih siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka tutor sebayalah yang banyak difungsikan.

Hasil belajar menurut Suprijono (2011: 5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Anni dkk. (2007: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung oleh apa yang dipelajari oleh pebelajar. Dari kedua pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa dari pengalaman belajar saat mengalami aktivitas belajar.

Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi yaitu 85.73 dibandingkan siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti yang dipakai dalam penelitian ini yang hanya mendapatkan nilai rata-rata 73.68. Begitu pula dengan distribusi frekuensi, pada kelas eksperimen hasil belajar siswa umumnya berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi dan tiga orang yang cukup, dan hanya satu siswa yang berada pada kategori kurang. Sedangkan pada kelas kontrol, hanya satu siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan lima orang siswa berada pada kategori tinggi, tujuh orang siswa kategori cukup, dan ada sembilan siswa yang berada pada kategori kurang.

Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang diperoleh. Nilai tersebut dari tes hasil belajar matematika, kegiatan pembelajaran setiap pertemuan pada kelas eksperimen yang terus berada pada kategori baik, meskipun pada kelas kontrol juga pada pelaksanaan pembelajarannya baik tetapi tidak konsisten pada setiap pertemuannya.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar matematika kelas Eksperimen pada materi pokok pengerjaan operasi hitung pecahan yang dibelajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang dibelajarkan tanpa menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti yang terpakai dalam penelitian ini. Sejalan dengan pernyataan Silberman (2007:2) tentang belajar aktif, mengemukakan apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Siswa sekolah dasar yang usianya tergolong anak-anak sangat tertarik terhadap sesuatu hal yang dilihat, didengar dan melakukannya atau mengalaminya sendiri secara langsung. Sehingga dengan demikian akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermakna baginya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model selain model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Independen Sampel T Test, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hipotesis H_a dinyatakan diterima, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 233 Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam setiap perlakuan berjalan dengan sangat baik. Pada perlakuan pertama sintaks terlaksana dengan baik, begitupun diperlakukan kedua terlaksana dengan baik dan terarah, selanjutnya diperlakukan ketiga dan keempat mulai terlaksana dengan sangat baik. Selama perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dikatakan berjalan dan terlaksana dengan sangat baik, karena ditunjang oleh antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian besar siswa memahami intruksi yang diberikan guru.
2. Hasil belajar matematika siswa SD Negeri 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur sebelum Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen dan kelas kontrol umumnya berada pada kategori kurang, sedangkan setelah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol umumnya berada pada kategori cukup.

Ada pengaruh signifikan dari Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VA (kelas eksperimen) SD Negeri 233 Ussu, terlihat dari hasil belajar matematika pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada yang dibelajarkan bukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dari hasil penelitian ini, dalam upaya Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Bagi guru kelas khususnya disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam Penerapan karena telah terbukti dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Guru hendaknya lebih memberi motivasi kepada siswa untuk menggali potensi yang dimiliki oleh siswa.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya lebih intensif dan lebih aktif dalam belajar untuk memperoleh informasi yang lebih baik.
 - b. Siswa diharapkan lebih meningkatkan motivasi diri untuk mengikuti pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan dapat mengintensifkan kegiatan pelatihan bagi guru berkenan dengan penggunaan model pembelajaran
 - b. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan penyediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti yang akan datang
 - a. Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan perbedaan hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe STAD dengan model yang lain.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan bervariasi atau lebih spesifik dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

BIBLIOGRAPHY

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Aci. 2014. *Komparasi Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan pendekatan Saintifik Penemuan Terbimbing dan pendekatan Saintifik Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar Kelas VII di SMPN 1 Bulukumba*. Makassar:UNM Makassar
- Aisyah, S. (2016). *Perbandingan Keefektifan Penerapan Metode Pemberian Tugas Pengajuan Masalah Setting Kooperatif Tipe STAD dan Setting Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Trigonometri Siswa Kelas X MA DDI Alliritengae Maros. Pascasarjana*. Tesis. Makassar:UNM Makassar
- Anni, C. T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Asma, Nur. 2006, *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelujaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2011. *Pembelajaran Kooperatif: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah dan Pantiwati. 2014. *Cooperative Learning Stad-Pjbl: Motivation, Thinking Skills, And Learning Outcomes Of Biology Department Students*. International Journal of Education Learning and Development. (Vol.2, No.1, pp. 77-49, March 2014)
- Irma, A., Herlina, D., & Nelson, Z. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-achievement Divisions (Stad) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Sekolah Menengah Pertama Tualang*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.45>
- Jihad, Asep & Abdul Haris, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Stanne, M. B. (2000). Cooperative Learning Methods : A Meta-Analysis. Methods, 1(January 2000), 1–33. Retrieved from <http://www.tablelearning.com/uploads/File/EXHIBIT-B.pdf>
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin (2015). *Ragam pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Sutanto, Lidya Amalia. 2019. *Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team-Achievement Devisions (STAD) dan Minat Terhadap Hasil belajar Matematika SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar. Pascasarjana*. Tesis. Makassar:UNM Makassar

- Mappasoro. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Edisi Revisi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mc. Donald dalam Sardiman. (2007:73). *Interaksi dan Minat Belajar Mengajar*. Bandung. Rajawali Pers
- Musfiqon & Nurdyansyah, (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center
- Narendraini, N. C., & Harini, E. (2018). *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Tipe STAD*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia.
- NCTM. (2000). *Principle and standars for school Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Siberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Solihatin.2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto.2009. *Model-model Pembelajarn Inovatif*. Surakarta: UNS Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2005. Jakarta: PT Armas Arya Duta.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E.P. 2011. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar